

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 14, 2025

Revised: October, 23, 2025

Available online: October, 28, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kegiatan peduli anak *stunting* (PEDAS) dengan pemenuhan gizi dari bahan pangan lokal

Anggunan, Amelia Fransiska, Ari Eka Hanafi*, Ayu Aulia Septiani, Danti Indriana,
Muhammad Arfan Gunawan, Ramanda Hadi Putra, Reysha Putri Maharani, Tiara Laili Alfy Syahrin

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ari Eka Hanafi. *Email: aripansa00@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a condition of growth failure in toddlers due to chronic malnutrition and frequent recurrent infections, especially during the first 1,000 days of life. Stunting is characterized by a child's height being lower than the standard for their age. The impact is not only physical, but also cognitive development and future productivity. Stunting remains a significant health problem in Negara Batin Village, West Kota Agung District, Tanggamus Regency. This condition is closely related to the community's lack of understanding regarding balanced nutrition, parenting practices, and environmental health.

Purpose: To increase community knowledge about stunting prevention through nutrition education and nutritious food processing practices based on local ingredients.

Method: The "Caring for Stunting Children" outreach activity was held at the Negara Batin Village Hall, West Kota Agung District, Tanggamus, on August 12, 2025, from 8:00 a.m. to close. Forty-one participants attended, consisting of pregnant women and mothers of toddlers from the Negara Batin Village community. The delivery of material in this extension activity uses an interactive method through open discussions and question and answer sessions with the participants.

Results: The community demonstrated high enthusiasm and active participation in the discussion sessions. Prior to the activity, most residents did not fully understand the causes and prevention of stunting. Using corn as the main ingredient in porridge also provides added value. Besides being readily available, corn boasts excellent nutritional value for children, making it a healthy food alternative.

Conclusion: The "Caring for Stunting Children" outreach program had a positive impact on the community. Through education and hands-on practice, participants were able to effectively increase their understanding of balanced nutrition, parenting styles, and environmental health.

Suggestion: The community of Negara Batin Village is expected to be more concerned with stunting prevention by maintaining a nutritious diet, good parenting styles, and environmental cleanliness. Village officials and health workers need to continue providing regular education and supporting facilities to ensure the sustainability of these efforts.

Keywords: Balanced nutrition; Local food ingredients; Outreach; Stunting prevention

Pendahuluan: *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan sering mengalami infeksi berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Dampaknya bukan hanya pada fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan yang cukup menonjol di Pekon Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Kondisi ini erat kaitannya dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, pola asuh anak, serta kesehatan lingkungan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui edukasi gizi dan praktik pengolahan makanan bergizi berbasis bahan lokal.

Metode: Kegiatan penyuluhan “Peduli Anak *Stunting* (PEDAS)” dilaksanakan di Balai Pekon Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, Tanggamus pada tanggal 12 agustus 2025 pukul 08.00 – selesai WIB. Partisipan yang hadir dalam acara ini sebanyak 41 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita merupakan warga Pekon Negara Batin. Penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode interaktif melalui diskusi terbuka serta sesi tanya jawab bersama para peserta.

Hasil: Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga belum memahami secara detail mengenai faktor penyebab dan cara pencegahan *stunting*. Pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan utama bubur juga memberikan nilai tambah. Selain mudah diperoleh, jagung memiliki kandungan gizi yang baik bagi anak, sehingga dapat dijadikan alternatif makanan sehat.

Simpulan: Kegiatan dengan program penyuluhan “Peduli Anak *Stunting* (PEDAS)” memberikan dampak positif pada masyarakat. Melalui edukasi dan praktik langsung secara efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai gizi seimbang, pola pengasuhan, serta kesehatan lingkungan.

Saran: Masyarakat Pekon Negara Batin diharapkan lebih peduli terhadap pencegahan *stunting* dengan menjaga pola makan bergizi, pola asuh yang baik, serta kebersihan lingkungan, sementara perangkat desa dan tenaga kesehatan perlu terus melakukan edukasi secara berkala dan menyediakan fasilitas pendukung agar upaya ini berjalan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bahan pangan lokal; Gizi seimbang; Pencegahan *stunting*; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan sering mengalami infeksi berulang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Dampaknya bukan hanya pada fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan (World Health Organization, 2025). *Stunting* berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, antara lain pertumbuhan fisik terhambat (tinggi badan rendah), perkembangan kognitif dan kecerdasan menurun, risiko penyakit tidak menular meningkat di usia dewasa, dan produktivitas rendah sehingga berpengaruh pada daya saing bangsa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Faktor utama penyebab *stunting* antara lain asupan gizi tidak seimbang, terutama kekurangan protein hewani dan mikronutrien, pola asuh yang kurang optimal, seperti pemberian MP-ASI yang tidak sesuai standar, kesehatan lingkungan, termasuk sanitasi buruk dan air minum yang tidak higienis, dan kondisi sosial ekonomi keluarga, yang memengaruhi ketersediaan pangan bergizi (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015). Pencegahan *stunting* harus dilakukan sejak masa kehamilan hingga anak usia balita. Pentingnya edukasi gizi dan pola asuh sehat untuk ibu hamil dan keluarga (Fitriani, Lestari, Friscila, Wahyuni, Safina, & Hasibuan, 2022). Upaya lain adalah pemanfaatan pangan lokal bergizi. Dalam kegiatan PEDAS, pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan lokal untuk pembuatan bubur bergizi merupakan contoh nyata strategi tersebut. Keberhasilan program pencegahan *stunting* tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat.

Keterlibatan ibu hamil, keluarga, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan edukasi akan memperkuat perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan gizi seimbang.

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh yang kurang optimal. Dampak *stunting* tidak hanya terbatas pada tinggi badan anak yang lebih rendah dari usianya, namun juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, serta kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* harus dilakukan secara berkesinambungan, terutama di tingkat masyarakat.

Pekon Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanggamus yang masih menghadapi tantangan terkait masalah *stunting*. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya perhatian terhadap pola hidup bersih dan sehat. Kondisi ini mendorong perlunya adanya gerakan yang mampu meningkatkan kepedulian, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Melalui program PEDAS (Peduli Anak *Stunting*), diharapkan masyarakat di Pekon Negara Batin dapat lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak usia balita, dalam menerapkan pola asuh yang sehat. Program ini juga menjadi wadah untuk memperkuat kerja sama antara kader kesehatan, pemerintah pekon, serta keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Anggunan, Amelia Fransiska, Ari Eka Hanafi, Ayu Aulia Septiani, Danti Indriana, Muhammad Arfan Gunawan, Ramanda Hadi Putra, Reysha Putri Maharani, Tiara Laili Alfy Syahrin

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ari Eka Hanafi. *Email: aripansa00@gmail.com

METODE

Kegiatan penyuluhan “Peduli Anak *Stunting* (PEDAS)” dilaksanakan di Balai Pekon Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, Tanggamus pada tanggal 12 agustus 2025 pukul 08.00 – selesai WIB. Partisipan yang hadir dalam acara ini sebanyak 41 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita merupakan warga Pekon Negara Batin. Penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode interaktif melalui diskusi terbuka bersama para peserta.

Pendekatan interaktif dan diskusi dalam menyampaikan informasi mengenai faktor penyebab *stunting* meliputi tentang gizi, pola asuh, dan kesehatan lingkung serta pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita, Demonstrasi pembuatan bubur jagung sebagai bahan pangan lokal yang memiliki kandungan gizi tinggi dan ekonomis. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terbuka sebagai evaluasi pada peserta dan untuk meningkatkan pemahaman dari materi edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup serius, khususnya di Pekon Negara Batin, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berdampak pada masih tingginya angka *stunting* di suatu wilayah (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021). Selain itu, terbatasnya pemanfaatan bahan pangan lokal bergizi, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*, menjadi hambatan tersendiri.

Kegiatan PEDAS berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pencegahan *stunting* serta pemenuhan gizi. Dalam praktik pembuatan bubur jagung, ibu-ibu turut mencoba langkah-langkah yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap pentingnya variasi pangan lokal bergizi semakin meningkat.

Pelaksanaan PEDAS terbukti mampu menambah wawasan masyarakat terkait *stunting*. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga belum memahami secara detail mengenai faktor penyebab dan cara pencegahan *stunting*. Penyuluhan langsung mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting* (Hamzah, 2020). Metode interaktif membuat materi lebih mudah dipahami, terutama ketika dikaitkan dengan praktik sehari-hari.

Pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan utama bubur juga memberikan nilai tambah, karena komoditas jagung merupakan salah satu hasil pertanian lokal. Selain mudah diperoleh, jagung memiliki kandungan gizi yang baik bagi anak, sehingga dapat dijadikan alternatif makanan sehat. Kegiatan edukasi dan pengolahan pangan lokal akan meningkatkan kemandirian keluarga dalam menyediakan makanan sehat (Purbowati, Ningrom, & Febriyanti, 2021). Dengan demikian, pendekatan berbasis komoditas pangan lokal merupakan strategi tepat, efektif dan ekonomis dalam mendukung pencegahan *stunting* dan ketahanan pangan di tingkat keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan dengan program penyuluhan “Peduli Anak *Stunting* (PEDAS)” memberikan dampak positif pada masyarakat. Melalui edukasi dan praktik langsung secara efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai gizi seimbang, pola pengasuhan, serta kesehatan lingkungan.

SARAN

Masyarakat Pekon Negara Batin diharapkan lebih peduli terhadap pencegahan *stunting* dengan menjaga pola makan bergizi, pola asuh yang baik, serta kebersihan lingkungan, sementara perangkat desa dan tenaga kesehatan perlu terus melakukan edukasi secara berkala dan menyediakan fasilitas pendukung agar upaya ini berjalan berkelanjutan.

Anggunan, Amelia Fransiska, Ari Eka Hanafi, Ayu Aulia Septiani, Danti Indriana, Muhammad Arfan Gunawan, Ramanda Hadi Putra, Reysha Putri Maharani, Tiara Laili Alfy Syahrin

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ari Eka Hanafi. *Email: aripansa00@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P., Saputri, G. A. R., Susanti, D., Primadimanti, A., Noviyanti, F., & Aini, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Di Pekon Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Abdimas Kedokteran & Kesehatan*, 2(1), 19-23.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting *Stunting* on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). Kampung Keluarga Berkualitas. Diakses dari: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Fitriani, A., Lestari, M., Friscila, I., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan pencegahan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35-42.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan *stunting* melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Stunting*. Topik Kesehatan. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Pemerintah Kabupaten Tanggamus. (2025). Begawi Jejama, Pemerintahan Bersih, Transparan & Akuntabel. Layanan digital, Berita terkini. Diakses dari: <https://tanggamus.go.id/>
- Prasetyo, A., & Indraswati, D. (2024). Sosialisasi GERCEP *Stunting* (Gerak Cegah dan Penanganan *Stunting*). *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95-100.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan bersama kenali, cegah, dan atasi *stunting* melalui edukasi bagi masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Ratnasari, R., Mukaromah, H., & Prayoga, S. (2025). Poster Edukatif sebagai Media dalam Meningkatkan Pemahaman dan Perilaku Cegah *Stunting*. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(2), 63-69.
- Saputra, A., Rahmawati, A., & Kurniawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Pekon Banjarmasin Gisting Tanggamus Tahun 2020 (Factors Associated with Incidence Toddlers *Stunting* in Pekon Banjarmasin Gisting Tanggamus 2020). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.
- World Health Organization. (2025). *Stunting* in a nutshell. Diakses dari: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74-84.

Anggunan, Amelia Fransiska, Ari Eka Hanafi, Ayu Aulia Septiani, Danti Indriana, Muhammad Arfan Gunawan, Ramanda Hadi Putra, Reysha Putri Maharani, Tiara Laili Alfy Syahrin

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ari Eka Hanafi. *Email: aripansa00@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1566>